

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS 7 MTS EX PGA

Dalila Aulia, Sukma Adelina Ray, Prety Sinta Siregar, Siti Delima, Salsabila Miska, Dinda Purnama Lubis
Universitas Alwashliyah

Email: dalilaauli@gmail.com, adelinaray3sukma@gmail.com, prettyainta@gmail.com,
sitidelimaputriputri@gmail.com, salsabilaputeri10@gmail.com, 14005161@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa tingkat morfologi pada teks deskripsi siswa. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi karangan siswa, dan studi literature. Dokumentasi karangan teks deskripsi siswa kelas 7 MTS EX-PGA yang berjumlah 8 karangan. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan berbahasa, menjelaskan kesalahan berbahasa, mengklasifikasikan, serta mengevaluasi kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa adalah kesalahan bentuk asal. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum memahami kata dasar. Untuk mengatasi hal tersebut hendaklah sebagai guru atau tenaga pengajar terkhusus wali kelas melakukan pembelajaran dengan metode menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Metode tersebut terbukti mampu memudahkan siswa dalam mengingat kosakata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan materi bahasa Indonesia.

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, morfologi, teks deskripsi.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena ia menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi yang tepat dan serasi menurut golongan penutur serta jenis pemakai bahasa. Adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan. Bahasa Indonesia

yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kedua parameter tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia yang berada di luar faktor-faktor penentu komunikasi bukan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan bahasa Indonesia yang berada di luar kaidah kebahasaan bukan bahasa Indonesia yang benar. Oleh karena itu, anjuran supaya menggunakan —bahasa Indonesia dengan baik dan benar‖ dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ungkapan —berbahasa Indonesia dengan baik dan benar‖ mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran (Alwi, 2011:20-21).

kesalahan berbahasa adalah penyelidikan mengenai penyimpangan bahasa dari kaidah tata bahasa atau faktor-faktor kebahasaan lainnya untuk mengetahui keadaan, duduk perkara, penyebab, dan berbagai aspek lain yang ada di dalamnya. Analisis kesalahan berbahasa (AKB) adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdiri dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Artinya, prosedur ini akan merinci dengan seksama berbagai sampel kesalahan berbahasa dengan seksama untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi kesalahan tersebut. Kesalahan berbahasa oleh peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak tercapai. Permasalahan ini menyebabkan guru harus mengkaji dan mengevaluasi tingkat kesalahan berbahasa peserta didik. Kesalahan berbahasa peserta didik tidak lepas dari kesalahan pengajaran. Adakalanya guru kurang teliti dalam memberikan materi sehingga dapat membuat peserta didik melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa memerlukan adanya membenaran supaya kesalahan tidak terus terulang. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik cepat bosan dan akhirnya tidak memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu kurang adanya kegiatan mengoreksi pekerjaan peserta didik yang membuat peserta didik tidak mengetahui kesalahannya. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi peserta didik di sekolah merupakan sumber utama untuk analisis kesalahan bahasa.

Morfologi dalam ilmu bahasa Juga diartikan sebagai salah satu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji morfem dan kata, yaitu dua satuan kebahasaan dari sepuluh satuan kebahasaan yang dikenal secara umum. Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi banyak terjadi dalam bahasa tulis peserta didik. Apalagi dalam teks deskripsi yang merupakan materi pertama yang diajarkan di kelas VII MTS EX PGA. Sehingga banyak terjadi kesalahan berbahasa yang digunakan karena penerapan tata bahasa yang masih minim. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yang dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana kemampuan berbahasa peserta didik. Sehingga dapat membantu peserta didik mengetahui kesalahannya. Selain itu, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan untuk materi selanjutnya. Kebanyakan peserta didik tidak mengalami pembenaran dalam hal kebahasaan setelah menulis teks deskripsi terutama bidang morfologi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa yang berulang dan terus menerus dalam bidang morfologi. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi perlu dilakukan, karena menganalisis kesalahan berbahasa dari dasar dengan lebih fokus mengajarkan kebahasaan bidang morfologi, dalam pembelajaran serta lebih menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran teks deskripsi. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap tujuan pengajaran bahasa, semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa peserta didik, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang melukiskan suatu hal berdasarkan hasil pengamatan panca indra. Melalui deskripsi, seseorang dapat menuliskan hasil pengamatan serta perasaannya pada objek yang akan dideskripsikan. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba. Akan tetapi, seseorang harus dapat mendeskripsikan perasaan hatinya, misalnya rasa takut, cinta, benci, kasih sayang (Kristiantari, 2004:119). Jadi deskripsi pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud dari suatu objek. Dalam menulis karangan deskripsi tentunya banyak digunakan berbagai jenis imbuhan dan kata depan yang sampai saat ini masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisannya. Sehingga dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik, yang merupakan teks pertama yang

diajaran di kelas VII MTS EX PGA sehingga kesalahan-kesalahan berbahasa tidak terulang kembali dalam menulis teks selanjutnya.

Kesalahan berbahasa dapat memengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak tercapai. Penelitian ini mengkaji aspek kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII MTS EX PGA serta penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII MTS EX PGA. Sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa tataran morfologi serta membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa sesuai kaidah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII MTS EX PGA dan mendeskripsikan penyebab kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII MTS EX PGA.

KAJIAN TEORI

Setiap orang yang sedang belajar bahasa ke dua pasti mengalami kesalahan dalam proses pembelajarannya, hal ini sesuai dengan pendapat Pranowo yang mengatakan bahwa Bahasa antara merupakan bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menguasai bahasa ke dua. Ciri utama bahasa antara (interlanguage) adalah adanya penyimpangan struktur lahir dalam bentuk kesalahan (errors) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan terjadi pada setiap orang yang berusaha menguasai bahasa ke dua. (Pranowo, 1996, hlm. 51) Berdasarkan KBBI, kata deskripsi memiliki kata lain deskriptif, yang artinya pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Jadi, yang dimaksud teks deskripsi adalah pemaparan secara jelas mengenai suatu hal.

Sedangkan Ellis (1987) dalam Tarigan (1988, hlm. 300) berpendapat, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan- satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk- beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Kata morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan *logos*. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* yang berarti ilmu.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, baik makhluk hidup, benda, tempat, atau peristiwa secara terperinci, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri hal yang dideskripsikan oleh penulis. Menurut Utorodewo (2007), tujuan teks deskripsi adalah untuk menggambarkan bentuk objek pengamatan, sifatnya, rasanya, atau coraknya dengan mengandalkan pancaindra dalam proses penguraianya.

Teks deskripsi memiliki 2 jenis, yaitu berdasarkan bentuk dan isinya. berdasarkan bentuk, teks deskripsi berdasarkan bentuk terdiri dari teks deskripsi yang berdiri sendiri dan teks deskripsi yang termasuk dalam bagian teks lain. teks deskripsi yang berdiri sendiri, artinya teks tersebut berdiri sendiri dan tidak dicampuradukkan dengan teks lain dan teks deskripsi yang termasuk dalam bagian teks lain, artinya teks tersebut hanya muncul sekilas di dalam cerita pendek, novel, lirik lagu, atau iklan.

Teks deskripsi juga memiliki beberapa ciri, Sutarni dan Sukardi (2008) menyatakan bahwa teks deskripsi harus memenuhi ciri-ciri:

1. Menggunakan pola pengembangan dalam urutan ruang.
2. Memberikan deskripsi atau uraian tentang benda, hal, maupun peristiwa sebagai sebuah objek.
3. Umumnya gagasan atau ide tulisan didasarkan pada hasil observasi/pengamatan.
4. Perlu didukung data berupa fakta agar deskripsi tentang objek lebih jelas.
5. Penulisannya bertujuan untuk memunculkan suatu kesan nyata terhadap pancaindra.

Menurut O'Grady (1993:113) "*Morphology is the system of categories and rules involved in word formation and interpretation*", yang berarti bahwa morfologi adalah sistem kategori dan aturan yang digunakan dalam pembentukan kata serta interpretasi kata tersebut

Dalam kajian teori, penulis mendeskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Judul penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan.

Berdasarkan judul tersebut, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah morfologi Tarigan (2011:68) mengatakan bahwa “anakes pada dasarnya merupakan cabang linguistik komperatif. Hal ini didasarkan pada data dan metode kerja Anakes. Tugas Anakes adalah menjelaskan serta menggambarkan sistem linguistik bahasa siswa dan membandingkannya dengan sistem linguistik B2 yang dipelajarinya”.

Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011:61-62);

1. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit
2. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
3. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial
4. Memilih hal-hal bagi pegujian kemahiran siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka dan disampaikan dalam bentuk verbal. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2004:4) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu kebutuhan. Hal tersebut berdasarkan beberapa sumber yang dianggap benar bahwa tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat secara langsung, karena hubungan

penelitian harus mengambil tempat keperluan pemahaman lebih lanjut, yang berarti bahwa suatu fenomena atau kejadian harus diteliti secara keseluruhan.

Jadi penelitian ini dilakukan secara langsung ke MTS EX PGA Medan untuk mendapatkan data deskriptif dari fenomena kesalahan berbahasa pada tulisan teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan. Objek adalah unsur yang dapat bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data (Sudaryanto, 1993: 30). Objek penelitian ini adalah tulisan karangan teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan yang mengalami kesalahan berbahasa pada hasil tulisan teks deskripsi.

Data penelitian ini adalah semua kalimat dan tulisan yang ada pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tulisan teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan. Adapun cara mengidentifikasi data yaitu peneliti menganalisis teks siswa dengan cara membaca, memahami kalimat dari keseluruhan teks siswa sehingga peneliti dapat menganalisis, mengidentifikasi kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca, catat dan analisis. Metode yang digunakan dengan metode membaca, catat dan analisis teks. Kegiatan baca dalam penelitian ini adalah membaca hasil tulisan teks deskripsi siswa MTS EX PGA kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS EX PGA Medan. Metode baca diikuti dengan teknik analisis. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam pengklasifikasian dan pengelompokan data tentu harus didasar pada apa yang menjadi tujuan penelitian (Mahsun, 2012:253)

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 1988:88) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Analisis data secara induktif digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang sudah difokuskan pada penelitian kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks deskripsi siswa secara terperinci dan

terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data karangan deskripsi yang berjudul yang berjumlah 5 karangan pada hasil karya siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan, masih terdapat beberapa kekeliruan berbahasa pada morfologis. Kesalahan tataran morfologis yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII tersebut adalah kesalahan dalam penggunaan afiksnya, serta kesalahan ketika menentukan bentuk asal sebuah kata. Kesalahan tersebut memang masih wajar ditemukan dikarangan siswa. Namun, tetap perlu diidentifikasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penjabaran lebih lengkapnya mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologis pada karangan narasi siswa adalah sebagai berikut:

Data 1

Karangan dengan judul “Hari Pertama Masuk Sekolah” (MK, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan)

Sekolah yang aku idamkan sejak dahulu aku ingin sekali sekolah di sini karena sekolah ini mempunyai halaman yang luas serta banyak sekali pohonya.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan ditemukan kesalahan morfologi yang berupa kesalahan kata asal yaitu kata pohonya. Penulisan kata tersebut kurang tepat, karena berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk kata asal yang tepat yaitu “pohon”. Sehingga perbaikan keseluruhan pada kalimat tersebut yang benar adalah: “Sekolah yang saya idamkan sejak dahulu adalah sekolah ini karena mempunyai halaman yang luas dan banyak sekali pohonnya”.

Aku sangat menyukai sekolah baruku. Aku menyukai guru2 baruku dan teman2 baruku angin yg bertiup sepoi2 kadang membuat ku ngantuk aku segera mencuci muka dan belajar dgn teman Kembali.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA Univa Medan ditemukan kesalahan berbahasa morfologi yang berupa kesalahan kaidah dalam menulis ilmiah, seperti menyingkat atau memberi simbol yang bukan pada kaidahnya dan pada kata “ngantuk” kata tersebut seharusnya mendapatkan imbuhan afiks (-me), Sehingga perbaikan keseluruhan pada kalimat tersebut yang benar adalah “Aku sangat menyukai sekolah baruku. Aku menyukai guru-guru dan teman-teman baruku. Angin yang bertiup sepoi-sepoi membuatku terkadang mengantuk, sehingga aku segera mencuci muka dan belajar dengan teman kembali”.

Data 2

Karangan dengan judul “Tentang Kucing Saya” (HFM, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan)

Saya pertama kali melihatnya saat dia masih kecil di depan rumah saya.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan ditemukan kesalahan morfologi yang berupa kesalahan kata asal yaitu kata melihatnya. Penulisan kata tersebut kurang tepat, karena berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk kata asal yang tepat yaitu “lihat”, kata tersebut kemudian mendapat imbuhan afiks (-me), sehingga penulisan kata yang benar adalah melihatnya. Sehingga perbaikan keseluruhan pada kalimat tersebut yang benar adalah: “Saya pertama kali melihatnya, saat dia masih kecil di depan rumah saya”.

Saya kasih kucingnya makan dan dia menghabisinya cepat sekali.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan ditemukan kesalahan morfologi yang berupa kesalahan kata asal yaitu kurang tepatnya kalimat, kalimat yang digunakan siswa tersebut masih kurang kompleks dalam tataran berbahasa, sehingga perbaikan keseluruhan pada kalimat tersebut yang benar adalah: “Saya memberikan makan kepada kucing tersebut dan ia pun menyantapnya dengan cepat tanpa tersisa”.

Data 3

Karangan dengan judul “Pantai” (ZH, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan)

Pada data tulisan Karangan dengan judul “Pantai” (ZH, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan), kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA medan di temukan kesalahan morfologi yang berupa kesalahan kata asal yang dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata dipengaruhi karena kurangnya ketelitian dalam penulisan sehingga terjadi kesalahan pengetikan huruf. Kesalahan penulisan kata asal juga pernah dibahas oleh Khaerunnisa dkk, (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologis dan Semantis pada Teks Puisi Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Sidareja” bahwa terdapat kesalahan bentuk kata asal dari karangan puisi siswa yaitu pada kalimat “Demi Kemerdekaan Bangsa Indonesiya”. Penulisan kata “Indonesiya” tersebut kurang tepat sebab berdasarkan aturan penulisan yang benar yaitu Indonesia.

Data 4

Karangan dengan judul “Pengalaman Bermain Sepatu Roda” (MME, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan)

Saya pertama kali bermain Sepatu roda pada tahun 2019. Tepatnya Ketika kelas 2 SD, Ditaman Cadika, pada awalya aku tidak memiliki tema.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA medan di temukan kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf kapital pada kata sepatu, ketika, ditaman harusnya ditulis dalam bentuk huruf kecil karena kata tersebut berada di tengah-tengah kalimat dan tidak termasuk ketentuan dalam penggunaan huruf kapital. Penggunaan kata tempat di- harus dipisah dengan kata selanjutnya seperti kata ditaman harusnya di taman.

Data 5

Kami pun kembali ke hotel kami sholat ashar malam hari kami makan nasi goreng 1 minggu kemudian kami balik ke medan.

Pada data karangan dengan judul “Liburan ke Jakarta” (MME, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan). Kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan ditemukan kesalahan penulisan tanda baca dan enulisan kata tersebut kurang tepat, karena berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk kata asal yang tepat yaitu “kembali”, tetapi siswa menulisnya dengan kata “balik” sehingga penulisan kata yang benar adalah kembali. Seharusnya menjadi kalimat: Kami pun kembali ke hotel dan shalat ashar. Pada malam harinya, kami makan nasi goreng dan seminggu kemudian kami kembali ke Medan.

Data 6

Karangan dengan judul “Bunga Mawar” (MME, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan)

Sebagai tumbuhan dikotil tanaman mawar memiliki akar tunggang.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA medan ditemukan kesalahan penulisan kata yaitu tunggang seharusnya ditulis dengan kata tunggang.

Data 7

Karangan dengan judul “Gunung Bromo” (MME, Kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan)

Suara-suara gericik air menetes dari daun, cuaca di sekitar gunung sangat dingin sekali.

Pada data di atas, kalimat pada karangan siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA medan di temukan kesalahan morfologi yang berupa kesalahan kata asal yang dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata dipengaruhi karena kurangnya ketelitian dalam penulisan sehingga terjadi salah penulisan kata. Kata yang seharusnya ditulis dengan kata “gericik, sangat” ditulis siswa dengan kata “germecik, sangat”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa tataran morfologis yang paling banyak adalah kesalahan bentuk asal. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang belum memahami kata dasar dan typo dalam penulisan karena kurang ketelitian para siswa, sehingga ketika dirangkai menjadi kata berimbuhan sering terjadi kesalahan bentuk asal. Hal tersebut juga ditegaskan oleh ibu Iswanti selaku guru Bahasa Indonesia MTS EX PGA UNIVA Medan ketika sedang kami wawancarai. Kegiatan wawancara ini dilakukan guna mengetahui penyebab karangan siswa MTS EX PGA UNIVA Medan yang masih terdapat kesalahan berbahasa morfologi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan yang masih belum memahami kata imbuhan. Contohnya kata yang berimbuhan me- pada kata nyanyi, para siswa terkadang masih keliru dan langsung menggabungkan imbuhan me- dengan kata tari tanpa melalui proses peleburan kata, sehingga kata tersebut menjadi meyanyi. Padahal jika kata tari diberikan imbuhan me- diawal kata maka akan terjadi peleburan kata menjadi menyanyi. Menurut guru kelas penyebab siswa masih kesulitan untuk memahami peleburan kata dikarenakan siswa masih belum tahu dan masih bingung dengan kata dasar, selain itu pembelajaran kata berimbuhan pada siswa masih berada di tahap proses. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman para siswa, guru kelas menjelaskan dari awal dimulai pengenalan suku kata hingga kata berimbuhan yang dikemas dalam bentuk permainan. Selain itu, untuk mempertajam ingatan para siswa mengenai materi imbuhan, sebelum pulang sekolah diadakan kuis sederhana. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menjawab setidaknya dia mendapat ilmu baru dari jawaban teman-temannya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi masukan dalam menyusun materi mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dapat menjadi acuan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan dalam mengembangkan bahasa ibu atau Bahasa kedua dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu karangan narasi siswa kelas VII MTS EX PGA UNIVA Medan terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologis. Kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan afiksasi, preposisi, dan kesalahan reduplikasi. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan afiksasi bentuk asal. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang belum memahami kata dasar dan masih banyak siswa yang kurang teliti dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Yogyakarta: CV Karyono
- Dewi, N. C., & Qoiriah, A. (2021). Implementasi Algoritma Jaro-Winkler Distance dan N Gram untuk Deteksi dan Prediksi Perbaikan Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 2(03), 169–177. <https://doi.org/10.26740/jinacs.v2n03.p169-177>
- Hafid. A & Asriadi, M. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis Narasi Siswa. 7–16.
- Hasan, J. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536 and Linguistics)*, 8(2), 179
- Hikmawati, F., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Parafrase Puisi Ke Prosa Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.24176/Jino.V6i1.7726>
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1–9.

- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.874>
- Johan, G.M., & Ghasya, D.A.V. (2017). Analisis kesalahan morfologis dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Visipena*, 8(1), 124—134.
- Khoerunnisa, N., Mulyono., Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologis Dan Semantis Pada Teks Puisi Siswa Kelas 4 Sd Negeri 3 Sidareja. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan* <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.203> dan *Bahasa*, 1(4), 49–61.
- Kuryati, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1, 1–7.
- Marfuah, J., Bakri, T., & Agustan, D. (2020). Analisis Kesalahan Morfologis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa MTs Negeri 2 Palu. *Jko*, 8(4), 204–217. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO>

